

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Domba merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia dan prospek usaha ternak domba sangat berpeluang untuk dikembangkan sebagai salah satu pangan asal hewani (Suwarta, 2016). Daging domba muda permintaannya semakin meningkat sebagai sumber protein yang berkualitas, sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan konsumsi produk pangan sehat saat ini. Untuk menghasilkan produk daging dengan tekstur dan keempukan yang baik sebaiknya domba yang dipotong pada umur yang masih muda (Khotijah dkk., 2019). Konsumsi daging domba di Indonesia dalam bentuk produk olahan seperti tongseng, sate, gule, dan untuk dijual kembali (Suryadi dkk., 2016). Oleh karena itu kebutuhan daging domba selalu meningkat dan perlu adanya peningkatan performa dan produktivitas domba untuk memenuhi kebutuhan daging, juga perlu adanya daging peningkatan populasi dan genetik domba tipe pedaging yang memiliki produktivitas tinggi. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tinggi domba yaitu dengan mendatangkan domba unggul, memiliki adaptasi lingkungan yang baik dan menghasilkan daging yang tinggi, seperti domba dorper *fullblood*.

Domba dorper Afrika Selatan adalah domba ras daging yang mudah dirawat, dikembangkan dari persilangan *Dorset Horn* dan *Blackhead* Persia pada tahun 1950-an, untuk produksi domba potong (Budai dkk., 2013). Domba dorper secara umum dikenal sebagai salah satu yang paling populer di Afrika Selatan, domba dorper adalah ras daging yang efisien karena domba dorper lebih unggul dari pada domba lokal (Abebe Ayele, 2015). Dorper ini dikembangkan dengan menggabungkan sifat tahan banting dari ras Persia berkepala hitam dengan kapasitas produksi daging dari ras *Dorset Horn* (Alemseged, 2014). Ciri-ciri fisik domba dorper yang dapat dilihat yaitu kepala sampai leher berwarna hitam sebagai ciri utama domba dorper, leher sampai ekor berwarna putih, memiliki rambut yang tipis, dan ketahanan tubuh yang baik.

Domba dorper memiliki kualifikasi yang baik sebagai domba pedaging diantaranya dapat mencapai bobot 36 kg pada umur 3,5- 4 bulan (Sholikhah dkk., 2022). Domba dorper memiliki beberapa kelebihan seperti terkenal karena sifat Kekuatan fisiknya, cepat dewasa kelamin, dan pertumbuhannya yang cepat, saat ini digunakan sebagai ras pejantan untuk meningkatkan kinerja pertumbuhan (Deng dkk., 2014). Domba dorper memiliki daging lebih baik jika dibandingkan dengan domba lainnya (Mohammed dkk., 2018). Dorper memperlihatkan kemampuan adaptasi yang baik, kekuatan fisiknya, dan terhadap faktor-faktor pertumbuhan produksi seperti ukuran tubuh, konsumsi pakan, pertumbuhan bobot badan, dan konversi pakan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka perlu dilakukan pengamatan untuk mengetahui tentang karakteristik ukuran tubuh dan performa produksi domba dorper *fullblood* di Barokah Farm Kediri.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik ukuran tubuh dan performa produksi domba dorper *fullblood* di Barokah Farm Kediri?

### **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ukuran tubuh dan performa produksi domba dorper *fullblood* di Barokah Farm Kediri

### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap karakteristik ukuran tubuh dan performa produksi domba dorper *fullblood* di Barokah Farm Kediri.